

STUDI ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN EVALUASI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN PPKn DI SMP NEGERI 3 SURAKARTA

Atikah Prabandini

Prodi PPKn
Universitas Sebelas Maret

atikah_prabandini@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui analisis evaluasi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2) untuk mengetahui analisis kompetensi guru dalam membuat evaluasi dalam RPP di SMP Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan data yang diperoleh dari hasil magang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam RPP yang dibuat oleh guru SMP Negeri 3 Surakarta pada mata pelajaran PPKn kelas VIII di kategorikan belum baik. Hal ini dikarenakan instrumen yang dibuat oleh guru hanya aspek pengetahuan saja dan dalam instrument tersebut terdapat ketidaksesuaian dengan komponen dalam RPP yang lain. Kompetensi guru SMP Negeri 3 Surakarta dalam menyusun penilaian dan instrumen penilaian dalam RPP dikatakan kurang karena dalam membuat penilaian, guru hanya mencantumkan evaluasi aspek pengetahuan saja. Sedangkan dalam Permendikbud No.23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk meningkatkan kompetensi guru sebaiknya guru mengikuti pelatihan terkait menyusun perencanaan pembelajaran.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Evaluasi

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting terhadap mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu ditandai dengan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Jika guru dapat mengelola kelas dan memberikan layanan belajar dengan baik, maka kegiatan pembelajaran di sekolah akan berhasil. Dengan kata lain, keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari aktivitas guru. ¹Aktivitas guru yang akan memberikan layanan belajar yang

¹ Sagala Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

berkualitas tentu membutuhkan pemahaman akan konsep belajar dan pengembangan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan implementasinya dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Menurut PP No. 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, empat kompetensinya yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social. Kompetensi pedagogic adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Perencanaan proses pembelajaran salah satunya adalah penyusunan Silabus yang selanjutnya dijabarkan dalam RPP sebagai pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi menyusun RPP secara baik agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ukuran kebaikan RPP yang disusun guru adalah sesuai dengan pedoman yang ada, yaitu Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Penyusunan RPP juga harus memnuhi beberapa komponen yang sesuai seperti dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Komponen dalam RPP yaitu a) identitas sekolah b) identitas mara pelajaran c) kelas/semester d) materi pokok e) alokasi waktu f) tujuan pembelajaran g) kompetensi dasar dan indicator h) materi pembelajaran i) metode pembelajaran j) media pembelajaran k) sumber belajar l) langkah-langkah pembelajaran dilakkan melalui pendahuluan, inti dan penutup m) penilaian hasil pembelajaran.

Namun senyatanya guru di SMP Negeri 1 Surakarta dalam menyusun RPP belum sesuai dengan yang ada dalam standar proses pendidikan. Berdasarkan RPP yang peneliti terima ada komponen yang tidak sesuai dengan komponen RPP dalam dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Ketidaksesuaian ini terletak pada komponen evaluasi, dalam menyusun evaluasi guru hanya mencantumkan aspek pengetahuan saja. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi dengan adanya ketidaksesuaian ini maka dapat dikatakan kompetensi guru yang bersangkutan masih kurang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti mengambil penelitian yang berjudul **“STUDI ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN EVALUASI DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATA PELAJARAN PPKN DI SMP NEGERI 3 SURAKARTA”**.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis evaluasi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru?
2. Bagaimana analisis kompetensi guru dalam membuat evaluasi dalam RPP di SMP Negeri 3 Surakarta?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui analisis evaluasi pembelajaran dalam Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru
2. Mengetahui analisis kompetensi guru dalam membuat evaluasi dalam RPP di SMP Negeri 3 Surakarta

METODE PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu SMP Negeri 3 Surakarta yang berlokasi di Jl. Kartini No. 18, Timuran, Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa

Tengah. Penelitian ini dilaksanakan ketika observasi magang satu untuk tugas mata kuliah profesi kependidikan di semester II. Pada tanggal 23 April 2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis RPP yang telah dibuat oleh guru yang bersangkutan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, dimana data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk uraian.

Subyek dan informan penelitiannya yaitu Guru PPKN Kelas VII SMP Negeri 3 Surakarta. Obyek penelitiannya berupa dokumen RPP. Menyajikan sumber data deskriptif berupa keterangan atau tanggapan dari informan, observasi lapangan dan studi dokumen RPP SMP Negeri 3 Surakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian dalam evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru dengan lingkup penilaian dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2016 mengenai standar penilaian. Ketidaksesuaian ini terletak pada tidak adanya penilaian aspek sikap dan aspek keterampilan dalam evaluasi pembelajaran.

²Penilaian hasil belajar adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menilai pencapaian proses dan hasil belajar peserta didik.

Evaluasi pembelajaran menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran karena evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan belajar peserta didik.

² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 10

³ Sebagaimana diketahui bahwa salah satu prinsip dasar yang harus senantiasa diperhatikan dan dipatuhi dalam rangka evaluasi hasil belajar adalah prinsip keseluruhan, yaitu prinsip di mana seorang evaluator dalam melaksanakan evaluasi belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap siswa, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), dari segi penghayatan (aspek afektif), maupun pengalamannya (aspek psikomotor).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses evaluasi pembelajaran, dalam perencanaannya seorang guru harus merencanakan evaluasi pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Dalam proses pembelajaran pun ketiga aspek dalam evaluasi ini harus dilakukan oleh guru agar guru dapat mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga guru akan merencanakan pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari penelitian yang telah saya lakukan terhadap RPP yang disusun oleh guru bersangkutan, perencanaan evaluasi pembelajaran hanya mencantumkan aspek kognitif saja. Seharusnya guru dalam perencanaannya juga harus merencanakan aspek afektif dan aspek psikomotor, yang digunakan untuk menilai sikap dan keterampilan dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

⁴ Dalam persiapan strategi proses belajar mengajar perlu disusun instrument penilaian dalam standar penguasaan. Penyusunan instrument penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan penguasaan siswa terhadap suatu materi atau pokok bahasan.

Penyusunan instrumen penilaian dalam RPP yang disusun oleh guru tidak dapat dianalisis karena dalam RPP guru tidak menyertakan lampiran yang didalamnya terdapat instrument penilaian. Namun dalam RPP yang disusun oleh guru dalam komponen evaluasi pembelajaran terdapat rancangan penilaian aspek

³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012) hlm. 42

⁴ Asep Jihad - Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013) hlm. 67

pengetahuan yang didalamnya memuat indicator pencapaian, teknik penilaian, bentuk instrument dan instrument itu sendiri.

⁵ System penilaian dalam pembelajaran harus mengacu pada indicator ketercapaian yang sudah ditetapkan berdasarkan kemampuan dasar/kemampuan minimal dan standar kompetensinya. Dengan demikian hasil penilaian akan memberikan gambaran mengenai sampai seberapa indicator kemampuan dasar dalam suatu mata pelajaran telah dikuasai oleh siswa.

Guru dalam merancang maupun melaksanakan penilaian harus mengacu pada indicator yang telah disusun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar kemampuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam RPP guru yang bersangkutan sudah terdapat indicator pencapaiannya, namun dalam RPP guru tidak terdapat komponen indicator yang seharusnya menjadi acuan guru dalam membuat penilaian. Setelah diteliti indicator pencapaian dalam evaluasi tersebut cenderung sama dengan tujuan pembelajarannya. Tujuan pembelajaran sendiri juga mengacu pada indicator. Dalam indicator pencapaian dalam penilaian tersebut ada beberapa poin yang tidak sama, seperti dalam tujuan pembelajaran disebutkan siswa diharapkan dapat menyebutkan lembaga-lembaga pelaksana kedaulatan rakyat, namun dalam indicator pencapaian penilaian poin tersebut tidak ada.

Seperti yang tercantum dalam buku Pelaksanaan Penilaian, istilah instrument penilaian disebut dengan istilah teknik penilaian yang berupa teknik tes dan non tes. Teknik penilaian yang disusun oleh guru yaitu teknik tes karena digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan. Ada beberapa jenis tes, tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. Guru dalam penilaiannya menggunakan tes tertulis (pilihan ganda dan uraian) dan tes lisan.

⁶ Hal utama yang harus dipertimbangkan dalam menentukan jumlah soalnya yang diujikan yaitu bobot masing-masing bagian yang telah ditentukan dalam kisi-kisi. Dalam instrument penilaian guru membuat soal sebanyak 5 butir, namun pada tiap soal belum diberikan skor. Bobot dan skor digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat kesulitan dari soal yang akan diujikan.

⁵ *ibid.*, hal. 64

⁶ *ibid.*, hal.160

Dari uraian analisis diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran yang disusun oleh guru belum baik. Karena adanya kekurangan-kekurangan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Undang-undang tersebut mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi dalam mempersiapkan perlengkapan sebuah proses pembelajaran, di antaranya sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya. Kemampuan dalam menyusun RPP masuk dalam kompetensi pedagogic.

⁷Jejen Musfah mengatakan, "guru yang baik memahami bahwa mengajar bukan sekadar berbicara, dan belajar bukan sekadar mendengarkan, guru yang efektif mampu menunjukkan bukan hanya apa yang ingin mereka ajarkan, namun juga bagaimana siswa dapat memahami dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru" (Musfah, 2011). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Maka berhasilnya suatu proses pembelajaran ditentukan dari baik tidaknya guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk menyusun RPP dengan baik harus mencakup beberapa komponen, salah satunya yaitu evaluasi. Evaluasi digunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran, yang terdiri dari tiga aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Prenada Media: Jakarta, 2011), hlm. 32.

⁸Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menilai kemampuan siswa setelah siswa mengikuti suatu program pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan metode, alat dan sarana pembelajaran. Kegiatan evaluasi pembelajaran mencakup penilaian terhadap kemajuan belajar siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya kekurangan dalam penyusunan evaluasi dalam RPP yang dibuat oleh guru. Dalam RPP evaluasi yang dicantumkan hanya evaluasi aspek pengetahuan saja, namun dalam evaluasi ini sudah mencakup adanya teknik penilaian dan bentuk instrument. Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa evaluasi meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam suatu pembelajaran harusnya guru tidak hanya menilai satu aspek saja melainkan semua aspek. Guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan evaluasi. Perencanaan ini dibuat agar nantinya mempermudah guru dalam melakukan evaluasi. Evaluasi merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh guru karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui perkembangan belajar siswa dan hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.

Guru dituntut memiliki empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu. Dalam kaitannya perencanaan ini guru harus memiliki kompetensi pedagogic yang baik. Ketika guru memiliki kompetensi pedagogic yang baik maka dalam membuat suatu perencanaan pembelajaran akan dilakukan dengan sebaik mungkin. Perencanaan pembelajaran sangat penting dilakukan karena dengan perencanaan guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan proses pembelajaran yang sukses apabila perencanaan yang dibuat juga sesuai dengan aturan yang ada. Kurangnya penyusunan evaluasi dalam RPP guru menandakan kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan masih belum baik. Seharusnya guru menyusun evaluasi dengan sebaik mungkin

⁸ I.I Syafitri, Skripsi: "*Kesesuaian Rancangan Evaluasi RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat*" (Semarang: UNNES, 2011), 15.

agar guru dapat mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswanya.

KESIMPULAN

Penyusunan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam RPP dapat dikatakan belum baik, karena instrument yang disusun hanya aspek pengetahuan saja dan didalamnya terdapat ketidaksesuaian dengan komponen RPP yang lain. Selain itu kekurangan dalam RPP yang disusun oleh guru terdapat pada evaluasi, yang mana dalam evaluasi guru hanya menyusun evaluasi aspek pengetahuan saja. Seperti penjelasan sebelumnya bahwa evaluasi mencakup tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kompetensi pedagogik guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn SMP Negeri 3 Surakarta dapat dikatakan masih kurang. Karena seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dalam menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses yang ada dalam permendikbud sehingga nantinya dapat melakukan proses pembelajaran yang baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan. Namun guru yang bersangkutan dalam penyusunan RPP belum sesuai dengan standar dalam Permendikbud.

Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru dapat melakukan interaksi dengan sesama profesi dalam wadah seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran, mengikuti seminar atau pelatihan terkait perencanaan pembelajaran, atau memanggil tutor dari kementerian untuk memberikan pengetahuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, Abdul Haris. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo. hlm. 67
- I.I Syafitri. 2011. Skripsi: "Kesesuaian Rancangan Evaluasi RPP Dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa Aspek Menulis Dialog Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Barat". Semarang: UNNES. hlm.15
- ibid., hal. 64
- ibid., hal.160
- Jejen Musfah. 2011. Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Prenada Media. hlm. 32.
- Sagala Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta. hlm. 32.
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Graha Ilmu. hlm. 42
- Zaenal Arifin. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 10